

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Desa Dokan merupakan desa yang masyarakatnya memeluk agama yang berbeda beda. Secara umum masyarakatnya adalah suku Karo yang berasal dari Tanah Karo. Setiap satu tahun sekali masyarakatnya melaksanakan sebuah acara yang disebut dengan *Merdang merdem Merdang Merdem* merupakan sebuah acara yang dilakukan setelah panen padi yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan hasil panen yang melimpah. Pada acara *Merdang merdem* terdapat yang ditunggu masyarakat yaitu acara *Gendang guro guro aron*.

*Gendang guro guro aron* merupakan puncak dari *merdang merdem*. Masyarakat akan berkumpul sambil menikmati berbagai pertunjukan dan suguhan kesenian tradisional. Di penghujung acara *gendang guro-guro aron* akan dihadirkan penari *penceng*. Penari *penceng* sengaja dihadirkan untuk menghibur masyarakat terkhususnya para muda mudi. Penari *penceng* selalu diiringi musik *gendang patam-patam*.

*Gendang patam patam* selalu disajikan dalam acara ini. Terkhusus pada saat prosesi penari *penceng*. *Gendang patam-patam* merupakan sebuah komposisi musik yang dimainkan dalam acara *Merdang Merdem* pada puncak perayaan *Gendang guro-guro aron*. *Gendang patam patam* memiliki tiga bagian yaitu pembuka, isi lagu, dan penutup. *Gendang patam-patam* yang dimaksud adalah jenis *Gendang patam-*

*patam teruh deleng*. *Gendang patam-patam teruh deleng* digunakan sebagai iringan penari *penceng* yang dimainkan melalui instrument *gendang kibod*.

Berbagai perubahan terjadi ketika *gendang patam patam* dimainkan menggunakan *gendang kibod*. Melodi *gendang patam patam* lebih bervariasi, variasi musik tambahan dari program midi yang terdapat pada *gendang kibod*, dan terdapat harmoni *gendang patam patam* karena penggunaan *achord* pada *gendang kibod*. *Gendang patam patam* yang dimainkan menggunakan *gendang kibod* ini dimainkan pada prosesi *penceng*.

*Gendang patam patam* yang dimainkan dalam prosesi *Penceng* mempunyai makna. Makna dari bunyi *Gendang patam patam* tersebut dapat dibedah menggunakan teori semiotik karya Charles Sanders Peirce. Teori ini mengajarkan untuk membedah makna dari sebuah fenomena atau sebuah peristiwa dengan proses tahapan semiosis ROI yang dikaitkan dengan ikon, indeks, dan simbol. R merupakan representamen yang diartikan sebagai tanda, O merupakan objek yang diartikan sebagai konsep, benda, atau gagasan, dan I merupakan interpretan yang diartikan sebagai makna yang diperoleh dari sebuah tanda berdasarkan hasil semiosis tersebut. Pada hubungan representamen dan objek, di tengah-tengahnya terdapat tiga jenis bentuk tanda yang dihasilkan. Berbagai Bentuk tanda tersebut adalah ikon (ikonik), indeks (indeksikal), dan simbol (simbolik).

Makna ikonik dari *Gendang patam patam* adalah toleransi, dan saling menghargai. Makna ini didapat dari konsep kesatuan dan kerja sama yang dihasilkan dari bunyi *Gendang patam patam* tersebut. Makna indeksikal *Gendang patam patam*

adalah Kegembiraan dan sukacita. Makna ini didapat dari prosesi *Penceng* sebagai penyebab hadirnya *Gendang patam patam*. Makna simbolik dari *Gendang patam patam* adalah peningkatan rasa syukur. Makna ini didapat dari bahagia, dan suka cita yang dihasilkan dari bunyi *Gendang patam patam*.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai *Gendang patam-patam* sebagai iringan penari *penceng* dalam acara *Merdang merdem* masih memiliki peluang untuk dikaji atau diteliti lebih luas. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti *Gendang patam patam* dari berbagai sudut pandang kelimuan yang berbeda. Untuk masyarakat desa Dokan diharapkan tetap menjaga dan terus melaksanakan kegiatan *Merdang Merdem* setiap tahunnya untuk melestarikan budaya dari suku Karo.

Bagi pembaca diharapkan lebih memahami *Gendang patam-patam* sebagai iringan penari *penceng* dalam acara *Merdang merdem* dalam konteks kebudayaan yang dimana setiap peristiwa memiliki sisi positif dan negatifnya. Hanya saja kita harus tau menempatkan diri ke sisi yang positif

## Kepustakaan

- Arifninetrirosa. 2005. "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional" Jurnal Repository Universitas Sumatera Utara
- Danesi Marcel, 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna* Jakarta: Jalasutra
- Djohan, 2003. *Psikologi Musik* Yogyakarta: Buku baik.
- Ginting, Novalinda. Tringani. 2012. "Kontinuitas dan Perubahan Gendang Patampatam dalam Musik tradisional Karo ". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada program studi Etnomusikolgi, Fakultas Ilmu Budaya : Universitas Sumatera Utara.
- Ginting, P. P. 2015. "Spiritualitas Upacara Gendang Kematian Etnik Karo Pada Era Globalisasi". Disertasi untuk menempuh derajat Strata 3 Program Studi Kajian Budaya Denpasar: Universitas Udayana.
- Irawan, Cepi. 2021. *Sawer Panganien Kontinuitas dan Perubahan Tradisi Sunda* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Usaha Ginting, "Katoneng-katoneng pada upacara cawir metua dalam budaya Karo: Kajian fungsi, struktur melodi, dan makna tekstual", Tesis untuk mencapai derajat S-2 pada Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Pertunjukan, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2014, 91.
- Malm, William P 1977. *Music Cultures of the Pacific, Near East, and Asia*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs
- Maydi Kintan Safira. 2018. " Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Karya Video Klip "Baby Shark" Dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto di kota Bogor". Jurnal *Seni Budaya*, Vol 5, no1.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Method in Ethnomusicology*. Amerika: T Free Press of Glencoe.
- Nettl, Bruno. 1983. *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one, Issues and Concepts*. Amerika: The University of Illinois Press (Terjemahan Muhammad Takari).
- Nurwani, lilis. Wuri. Handayani. "Penari Penceng pada pesta Gendang Guro-guro aron dalam Kerja Tahun di desa Ketaren kabupaten Karo: Kajian Nilai Norma dan Adat", Jurnal *Unimedi*, vol 3, no 4: 3.
- Rahardjo, 2006. *Teori Seni Vocal*. Yogyakarta : Media Wiyata.

- Rahmah, Siti. "Keberadaan Keyboard pada Gendang Guro-guro Aron dan Pengaruhnya terhadap karakter Muda-mudi Karo", *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* , vol 11, no 2.
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sitepu, Sempa, Dkk. 1996. *Pilar Budaya Karo*. Medan : Perc.Bali.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Yodakarya.
- Sugiono. 2012 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Sarjani. 2018. *Kepercayaan Orang Karo*. Medan: Balai Adat Budaya Karo.
- Tarigan, Sarjani. 2018. *Lentera Kehidupan Orang Karo Dalam Berbudaya*, Medan: Balai Adat Budaya Karo Indonesia.
- Wiranto, Tri. 2002. *Bahasa, Fungsi bahasa, dan Kontek Sosial*. Medan: Pustaka Bangsa.



### Narasumber

Brenly Surama Sembiring, 23 tahun, Pemain *Gendang Kibod*, desa Perbesi, kecamatan Tiga Panah, kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara.

Devita Sembiring, 33 tahun, penari *Penceng*, desa Rumah Kabanjahe, kecamatan Kabanjahe, kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara.

Simpei Sinulingga, 45 tahun, Seniman tradisional Karo, desa Lingga, kecamatan Kabanjahe, kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.

Pulumun Peterus Ginting, Dosen Fakultas Bahasa dan Seni, 54 tahun, desa Barus Jahe, kecamatan Tiga Panah, kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara.

Martinus Sembiring, Kepala Desa Dokan, 47 tahun, kota Brastagi, kecamatan Brastagi, kabupaten Karo, provinsi Sumatera utara.

